

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang**

Karya sastra adalah seni yang diciptakan melalui hasil kreativitas manusia, yang diambil dari kehidupan sehari-hari baik dari kehidupan pribadi (yang benar-benar dialami) atau juga pengalaman pribadi yang sudah ditambah dengan hasil imajinasi oleh pengarang dengan bahasa sebagai medianya. Seperti yang dikemukakan oleh Sumardjo bahwa karya sastra yang kita baca dibangun oleh pengarangnya sebagai hasil rekaman dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya, penafsiran dan penghayatan hidup terhadap realitas sosial dan lingkungan kemasyarakatan tempat pengarang itu hidup dan berkembang. Setelah mengalami pengendapan secara insentif dalam imajinasi pengarang maka lahirlah pengalaman hidup tersebut dalam bentuk karya sastra (1984: 15).

Karya sastra dipandang sebagai hasil ekspresi pengarang yang bersumber dari kehidupan masyarakat. Maka hal ini juga tidak lepas dari esensi pengarang dalam kehidupan masyarakat tersebut. Tetapi tidak semua diambil dari sudut pandang pengarang terhadap kehidupannya sehari-hari, melainkan dari imajinasi yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Sama halnya dengan yang ditekankan oleh Tuloli, bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, dan bukan semata-mata sebuah tiruan atau imitasi (2000:2).

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Menurut Nurgiyantoro novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pengembang yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik

(dalam Indriyani 2017:2) . Novel juga diartikan sebagai suatu cerita panjang berbentuk fiksi yang merupakan pengungkapan dari realpita kehidupan berupa suasana cerita beragam, dengan penonjolan watak dan sifat setiap pelaku sehingga menyebabkan terjadinya konflik-konflik yang akhirnya membawa perubahan bagi jalan hidup terhadap para pelakunya.

Dalam novel, terdapat tokoh yang membangun dalam suatu cerita. Tokoh merupakan peran atau seseorang yang ada dalam cerita. Dalam setiap cerita pengarang telah menentukan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dengan segenap permasalahan dan konflik. Permasalahan dan konflik itu dapat berupa individu (batin), maupun sosial (lingkungan) (Minderop 2011: 62).

Kepribadian merupakan inti dari keadaan jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu keseluruhan pemikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran, dan ketidaksadaran. Seperti yang diungkapkan Alwisol kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi (2009:2).

Dalam cerita fiksi setiap tokoh digambarkan dengan cara yang berbeda-beda dengan memunculkan kepribadian yang berbeda-beda pula, ada yang digambarkan dengan peristiwa yang psikis yang disadari (alam sadar), dan juga ada yang peristiwa psikisnya tidak disadari (alam bawa sadar). Hal tersebut sama dengan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam Novel *Lost Butterfly* (Dilema cinta mantan pria) karya Yandasadra.

Novel *Lost Butterfly* merupakan salah satu novel karya Yandasadra. Novel ini menjelaskan tema krusial dalam narasi yang populer dan romantis. Tema yang diangkat dalam novel ini, yaitu tentang kisah cinta mantan pria. Novel ini

mengisahkan tentang sudut pandang dari seorang tokoh utama Arman pada kisah mantan pria yang terdorong memilih ingin memiliki jenis kelamin yang berbeda, serta diskriminasi dan pengucilan atas nama penafsiran agama yang sering kali terburu-buru dianggap tabu.

Tokoh utama Arman menjadi sosok superior dalam novel ini, Arman mencintai sosok wanita bernama Maria. namun sosok wanita tersebut atau Maria tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan kepahitan yang akan diderita oleh Arman nanti. Untuk dapat memahami bagaimana kepribadian manusia yaitu dapat melalui tokoh dan penokohan yang terdapat dalam suatu cerita dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang membahas aktivitas kejiwaan manusia dalam karya sastra itu sendiri. Dengan adanya pendekatan psikologi sastra beserta berbagai konsep yang terkandung didalamnya, pengarang akan dengan mudah menangkap gejala kejiwaan kemudian merumuskan kejiwaan tersebut berbentuk teks karya sastra. Baik proyeksi maupun pengalaman hidup pengarang akan dengan mudah dimuat dalam karya sastra menggunakan imajiner ke dalam teks sastra. Minderop mengatakan bahwa karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi akan menampilkan aspek-aspek kepribadian atau kejiwaan tokoh-tokohnya (2011:60).

Psikologi sastra erat kaitannya dengan kejiwaan manusia yang terdapat pada unsur tokoh atau penokohan dalam karya sastra. Hal ini tentu ada usaha mengenal kepribadian dalam tokoh karya sastra untuk memahami, menguraikan dan menggambarkan tingkah laku tokoh dan penokohan tersebut (Kusuma, 2012:2). Sehingga setiap manusia secara individu mempunyai kepribadian yang

berbeda-beda bila ditinjau dari berbagai aspek kepribadian atau personalitinya. Hal ini yang membedakan individu satu dengan individu lainnya bersifat unik dan individual dari orang tersebut. Didipu mengatakan bahwa Psikologi sastra mengamati berbagai gejala psikologi pengarang dan tokoh yang tercermin dalam karya sastra, serta pengaruh psikologi sastra terhadap pembacanya (2013:150).

Dalam kajian psikologi sastra kerap terdengar nama-nama terkemuka seperti Freud, Maslow, dan Jung. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik pada struktur kepribadian Jung yang terkenal dengan psikologi analitiknya. Struktur kepribadian Jung yang fenomenal melahirkan dua konsep yaitu kesadaran (alam sadar) yaitu hal yang bisa dirasakan oleh ego (pusat kesadaran utuh) kesadaran psikoanalisis Jung hanya berperan kecil, karena menurut Jung kesadaran hanyalah bagian kecil dari kepribadian. Berbeda halnya dengan ketaksadaran (alam bawah sadar) yang mengakar dari masa leluhur, ketidaksadaran ini diperoleh dari generasi terdahulu.

Ketidaksadaran ini berkaitan dengan pikiran, emosi, dan perilaku seseorang. Menurut Jung (dalam Septiarani dan Sembiring, 2017:81) struktur kepribadian terbagi atas kesadaran dan ketaksadaran. Kesadaran yaitu hal yang dapat dirasakan ego (pusat kesadaran utuh). Sedangkan ketaksadaran terbagi lagi menjadi dua, yaitu ketaksadaran personal dan kolektif. Adapun ketaksadaran personal berhubungan dengan ketidaksadaran yang telah diterima sejak seseorang masih kecil. Sedangkan ketidaksadaran kolektif berkaitan dengan ketidaksadaran dari generasi sebelumnya termasuk sisi feminis dan maskulin.

Struktur ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif tersebut mempunyai peran masing-masing namun disini peneliti lebih tertarik pada

struktur ketidaksadaran Jung Karena dalam struktur ketidaksadaran mempunyai dua komponen yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Di mana kedua komponen itu merupakan bagian inti dari teori Jung. Ketidaksadaran pribadi berisikan hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya. Sedangkan ketidaksadaran kolektif adalah sistem yang paling berpengaruh terhadap kepribadian dan berkerja sepenuhnya di luar kesadaran individu bersangkutan.

Novel *Lost Butterfly* mempunyai keragaman dalam fenomena psikologis dalam hal ini yaitu kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut. Tokoh Maria dan Arman sangat baik untuk diteliti, karena selain berperan sebagai tokoh utama tokoh ini juga banyak mengalami masalah atau konflik dibandingkan dengan tokoh lainnya. Bagian kepribadian tokoh utama dalam novel dilema cinta mantan pria terdapat kepribadian yang sangat menonjol sehingga menarik untuk dianalisis, sebab kepribadian dalam tokoh ini sangat kompleks.

Dari berbagai masalah dan konflik yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Carl Gustav Jung untuk menganalisis ketidaksadaran baik dari sisi personal maupun kolektif yang terdapat pada tokoh utama. Maria yang selalu mengubur perasaanya kepada Arman serta bentuk khusus isi ketidaksadaran yang terdapat pada tokoh utama Maria. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Lost Butterfly* Karya Yandasadra”.

## **II. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepribadian tokoh utama dari struktur ketidaksadaran pribadi dalam novel *Lost Butterfly* karya Yandasadra?
- b. Bagaimana kepribadian tokoh utama dari struktur ketidaksadaran kolektif dalam novel *Lost Butterfly* karya Yandasadra?

## **III. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari struktur ketidaksadaran pribadi dalam novel *Lost Butterfly* karya Yandasadra.
- b. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari struktur ketidaksadaran kolektif dalam novel *Lost Butterfly* karya Yandasadra.

## **IV. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kajian psikologi terhadap analisis karya sastra yang ada di Indonesia. Terutama dalam penelitian karya sastra berupa novel yang memanfaatkan pendekatan psikologi sastra.

b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini tentu diharapkan menambah wawasan pembaca terhadap kajian psikologi sastra menggunakan Carl Gustav Jung.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan kajian yang relevan pada penelitian berikutnya, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengerjakan tugas mata kuliah sastra.

d. Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negri Gorontalo (UNG).

## V. Definisi Oprasional

Penelitian ini akan mendeskripsikan beberapa definisi yang terkait dengan judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

- a. Struktur ketaksadaran pribadi adalah pengalaman-pengalaman atau ingatan-ingatan yang terlalu lemah ditekan oleh ego untuk masuk ke dalam ketaksadaran.
- b. Struktur ketaksadaran kolektif adalah kepribadian yang diwariskan melalui arketip jiwa seluruh perkembang dari lintas generasi ke generasi.
- c. Tokoh utama adalah unsur pembangun dalam cetita yang terdapat pada novel *Lost Butterfly*. Tokoh utama dalam penelitian ini adalah Arman dan Maria
- d. Novel *Lost Butterfly* yaitu salah satu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang. Di mana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan

watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Novel *Lost Butterfly* yang ditulis oleh Yandasadra, penulis asal Malang yang berhasil dalam dunia kepengarangan khususnya sastra Indonesia. Novel ini diterbitkan oleh Tinta Publiser dengan cetakan pertama, Januari 2011 dan berjumlah 330 halaman.